

Peningkatan Literasi Media dan Informasi pada Lansia melalui Pengembangan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial

Nurhayati Darubekti^{1*}, Syaifullah², Sri Handayani Hanum³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, Indonesia

ndarubekti@unib.ac.id¹, syaifullah@unib.ac.id², shhanum@unib.ac.id³

Keywords:

media and
information literacy;
elderly; village
library; social
inclusion

Kata Kunci:

literasi media dan
informasi; lansia;
perpustakaan desa;
inklusi sosial

Abstract: Digital literacy in Indonesia is still at the "medium" level so it still needs to be improved. In today's social environment of an aging population mixed with the presence of media technology in all its expressions, media literacy among the landmass is a priority. This Community Service activity aims to improve media and information literacy competencies for the elderly, who have been vulnerable to becoming targets of digital crime. The Sustainable Library of Bukit Peninjauan II Village, Bengkulu is struggling because there are not enough innovative ideas or Human Resources (HR) for the literacy program. Methods of carrying out the activities carried out are: the grant of 10 book packages on digital literacy, socialization, training and mentoring of good practices and wise media and information literacy. The results of village library operations such as adding book collections, inventorying, grouping volumes, and managing the library have been carried out in accordance with the plans and objectives that have been set. The results of the activity showed that the participants were quite enthusiastic and would share what they learned with their neighbors, family, and people in their immediate environment. This PPM activity is the first step towards cultivating an understanding of the importance of media literacy issues. Suggestions for the next activity is to further reach the limits of Livingstone's media literacy.

Abstrak: Literasi digital di Indonesia masih berada pada level "sedang" sehingga masih perlu ditingkatkan. Dalam lingkungan sosial saat ini dari populasi yang menua bercampur dengan kehadiran teknologi media dalam segala ekspresinya, maka literasi media di kalangan lansia adalah prioritas. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi literasi media dan informasi bagi lansia, yang selama ini rentan menjadi sasaran kejahatan digital. Perpustakaan Lestari Desa Bukit Peninjauan II, Bengkulu sedang berjuang karena tidak ada cukup ide inovatif atau Sumber Daya Manusia (SDM) untuk program literasi, Metode Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah: hibah 10 paket buku tentang digital literasi, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan praktik baik dan bijak literasi media dan informasi. Hasil kegiatan penyelenggaraan perpustakaan desa seperti penambahan koleksi buku, inventarisasi, pengelompokan jilid, dan pengelolaan perpustakaan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para peserta cukup antusias, akan berbagi apa yang mereka pelajari kepada tetangga, keluarga, dan orang-orang di lingkungan terdekat mereka. Kegiatan PPM ini adalah sebagai langkah awal menuju penanaman (kultivasi) pemahaman pentingnya isu literasi media. Saran untuk kegiatan berikutnya adalah pencapaian yang lebih lanjut batasan literasi media Livingstone.

Article History:

Received: 13-07-2022

Online : 04-08-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Peringkat literasi digital Indonesia adalah 3,49 menurut Indeks Literasi Digital Indonesia 2020 yang dibuat oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) dan Katadata Insight Center (KIC). Laki-laki yang masih muda, berpendidikan tinggi, dan tinggal di perkotaan sering kali memiliki indeks literasi digital yang lebih tinggi dari norma nasional. Fakta lain adalah Yogyakarta yang memiliki skor 3,71, memiliki indeks tertinggi dari 34 provinsi di tanah air. Maluku Utara merupakan provinsi dengan peringkat indeks terendah saat ini (3,18). 3,44 pada Indeks Literasi Digital Bengkulu. Literasi digital di Indonesia masih berada pada level “sedang”. Literasi digital masyarakat di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Indonesia perlu meningkatkan sub-indeks informasi dan literasi data, di mana termasuk di dalamnya adalah tentang berpikir kritis tentang media dan data (Kominfo, 2020).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menjadi tolak ukur kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa juga dipengaruhi oleh rendahnya angka literasi. Menurut skor IPM, Indonesia terus berada di level di bawah standar, terutama jika dibandingkan dengan jajaran beberapa negara tetangga di Asia Tenggara, seperti Singapura, Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Berangkat dari data dan fakta yang ada, penguatan kecakapan literasi dasar merupakan keniscayaan dan menjadi sesuatu yang tak dapat ditawar (Kemendikbudristek, 2021).

Menurut sejumlah penelitian, kelompok usia lanjut dan pra-lansia termasuk di antara mereka yang menyebarkan informasi yang tidak benar atau hoax. Hal ini terjadi akibat kelompok rentan, seperti lansia, kurang literasi digital. Kelompok ini cukup aktif dalam menerima dan mengirimkan kembali pesan-pesan di aplikasi percakapan, dan yang paling banyak menyebarkan hoaks di grup keluarga adalah orang tua. Dibutuhkan pendekatan khusus bagi kelompok rentan seperti perempuan, anak dan lanjut usia, mereka perlu belajar menggunakan media digital dengan beberapa penyesuaian teknis dan konten.

Penduduk lanjut usia merupakan kelompok dalam masyarakat yang perlu diperhatikan dalam hal literasi media (Rasi et al., 2021). Hanya 7,51 persen dari total penduduk Indonesia yang berusia di atas 65 tahun menggunakan internet (APJII, 2020). Meskipun proporsinya kecil, mereka tidak boleh diabaikan (Astuti et al., 2021). Akses ke dunia digital, dengan kekayaan sumber daya dan pengetahuannya, dapat bermanfaat bagi populasi senior dalam banyak hal, mulai dari meningkatkan akses ke layanan kesehatan hingga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan ketika terhubung dengan penduduk lokal lainnya dan dapat terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan.

Terdapat sejumlah masalah mitra yang perlu ditangani segera, terutama pada populasi pra-lansia dan lansia. Yang pertama adalah ketidakmampuan untuk membedakan antara sumber informasi yang dapat diandalkan dan akurat dan sumber yang tidak dapat diandalkan adalah yang utama. Akibatnya, berita palsu sering menjebak warga lansia. Yang kedua adalah kelemahan mengadopsi teknologi digital yang disebabkan oleh kelambanan teknologi. Akibatnya, tidak mungkin untuk sepenuhnya memaksimalkan keuntungan dari platform digital. Dalam situasi ini, diharapkan individu yang lebih muda yang lebih paham teknologi akan membantu warga lansia sehingga masalah akses dapat segera diperbaiki. Ketiga, hilangnya informasi pribadi. Akibatnya, lansia rentan menjadi sasaran penipuan atau aksi kriminalitas lainnya.

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi literasi media dan informasi bagi lansia, yang selama ini rentan menjadi sasaran kejahatan digital. Mereka perlu mendapatkan pendampingan sekaligus perlindungan di ruang digital. Pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial memainkan peran penting dalam pembangunan dengan meningkatkan literasi masyarakat (Husna et al., 2021). Kegiatan ini mendukung program transformasi perpustakaan yang dicanangkan oleh Perpustakaan Nasional yang menuntut

perpustakaan di daerah untuk lebih berperan sebagai pusat program-program literasi, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Selain sekolah, ada tempat lain di mana masyarakat dapat belajar, seperti perpustakaan. Perpustakaan desa merupakan perpustakaan yang memiliki hubungan erat dengan lingkungan sekitar (Darmono, 2016). Perpustakaan desa berperan penting dalam melayani kebutuhan informasi masyarakat (Maknun et al., 2021). Literasi disebut-sebut sebagai elemen penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan pemberdayaan anggota masyarakat (Bahaudin & Wasisto, 2018).

Perpustakaan Lestari Desa Bukit Peninjauan II, Bengkulu telah berhasil meraih juara 3 Lomba Perpustakaan Desa/Kelurahan Tingkat Nasional Tahun 2019. Perpustakaan Lestari selain membudayakan minat baca juga menjadi sumber informasi dan tempat belajar dalam rangka meningkatkan kecerdasan masyarakat dan masyarakat sekitarnya. Pengelolaan perpustakaan Lestari ini menggunakan cara berbasis inklusi sosial yaitu dengan memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan pemberdayaan lansia dan janda yang buta huruf.

Perpustakaan Lestari sedang berjuang karena tidak ada cukup ide inovatif atau Sumber Daya Manusia (SDM) untuk program literasi, meskipun fakta bahwa penduduk pedesaan sekarang membutuhkan pengembangan literasi fungsional lebih dari sebelumnya berkat pandemi Covid-19. Untuk itu, diperlukan inisiatif literasi digital untuk memperbaharui fungsi perpustakaan (Dewi & Rustiarini, 2021). Tujuannya adalah untuk: 1) menghilangkan kelemahan penggunaan teknologi digital yang menghambat lansia untuk meningkatkan kemampuan literasinya; dan 2) menghidupkan kembali fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran masyarakat. Perpustakaan desa yang sudah dibentuk merupakan bagian dari sistem perpustakaan nasional yang lebih besar. Semua sistem yang ada saat ini harus diperbaiki dan diselaraskan dengan sistem yang baru, khususnya sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Asnawi, 2015).

Intervensi dan pendidikan literasi media membantu anak-anak dan orang dewasa mengenali pengaruh media dan memberi mereka pengetahuan dan alat untuk mengurangi dampaknya. Pendidikan literasi media dapat membantu remaja menjadi peka terhadap prasangka dan belajar menghargai keragaman (Scharrer & Ramasubramanian, 2015). Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan literasi media dapat membantu orang lebih memahami kebenaran klaim media, memungkinkan mereka untuk mendeteksi "berita palsu" dan membuat keputusan yang lebih tepat (Kahne & Bowyer, 2017; Melki et al., 2021). Pendidikan media merupakan bentuk pemberdayaan khalayak media.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan Dosen berupa: a. Hibah 10 paket buku tentang digital literasi. b. Sosialisasi dan pelatihan Praktik Baik Literasi Digital dan Bijak Berliterasi Digital. Pemahaman dan praktik kewargaan digital meliputi manajemen waktu, pengelolaan perundungan dunia maya, manajemen keamanan siber, privasi, berpikir kritis, dan empati digital. c. Pendampingan; (2) Kegiatan Mahasiswa: sebanyak 5 mahasiswa dilibatkan dalam sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan melakukan inventarisasi, klasifikasi, dan administrasi Perpustakaan Desa Lestari.

Mitra adalah: pra-lansia dan lansia di Desa Bukit Peninjauan II, Bengkulu sebanyak 20 Orang. Dengan semangat bahwa literasi media dan informasi harus menjadi gerakan akar rumput, maka komunitas pra-lansia dan lansia menjadi pilihan utama. Komunitas ini belum banyak disentuh, padahal memiliki posisi strategis sebagai penyebarluasan isu literasi media. Kuatnya ikatan antar

anggota komunitas menjadi modal dan peluang strategis untuk menyebarkan gagasan literasi media yang baik dan bijak.

Langkah-langkah pelaksanaan: (1) Pra Kegiatan (persiapan dan koordinasi antar tim, antara tim dengan perangkat desa, pengelola Perpustakaan Desa Lestari, dan peserta kegiatan); (2) Kegiatan, yaitu: sosialisasi dan pelatihan Praktik Baik Literasi Digital dan Bijak Berliterasi Digital. Pemahaman dan praktik kewargaan digital meliputi manajemen waktu, pengelolaan perundungan dunia maya, manajemen keamanan siber, privasi, berpikir kritis, dan empati digital, pendampingan; (3) Monitoring dan Evaluasi (menggunakan observasi dan FGD). Evaluasi yang dimaksud ada dua yakni (1) saat kegiatan berlangsung dan (2) pasca kegiatan (khusus kegiatan lapangan). Evaluasi bertujuan untuk mengukur ketercapaian penerapan literasi digital, menganalisis kelebihan dan kekurangan, dan mengukur tingkat keberhasilan program peningkatan literasi digital.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hibah 10 paket buku tentang literasi media dan informasi kepada Perpustakaan Lestari Desa Bukit Peninjauan II, Bengkulu telah dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2022.

Hasil kegiatan penyelenggaraan perpustakaan desa seperti penambahan koleksi buku, inventarisasi, pengelompokan jilid, dan pengelolaan perpustakaan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perpustakaan desa diharapkan dapat meningkatkan akses masyarakat desa terhadap informasi dan literasi media.

2. Sosialisasi, Pelatihan, dan Pendampingan Praktik Baik dan Bijak Literasi Media dan Informasi.

Manajemen waktu, manajemen cyberbullying, manajemen cybersecurity, privasi, pemikiran kritis, dan empati digital adalah semua aspek untuk mengetahui dan mempraktikkan kewarganegaraan digital. Selain mendapat dukungan khusus, sosialisasi dan pelatihan dilakukan dalam suasana yang ramah, bersahabat, dan menarik. Penggunaan upaya perlindungan keluarga yang tersedia di berbagai perangkat dengan dukungan tampilan visualisasi yang menarik merupakan materi yang disosialisasikan untuk keterampilan lanskap digital. Materi pelatihan yang disampaikan untuk platform mesin pencari informasi menekankan pada pemanfaatan fitur-fitur sederhana. Mengenai aplikasi percakapan, media sosial, dan aplikasi transaksi digital, uraian tentang cara menggunakan akun mereka agar tidak merugikan diri sendiri atau orang lain dapat disorot dalam materi yang ada. Ilustrasinya adalah pelatihan online melawan hoaks politik di WhatsApp saat Pilkada serentak 2024. Bantuan dan pemantauan khusus diperlukan saat menyelesaikan transaksi digital. Hal ini penting untuk mencegah pihak yang ingin melakukan penipuan terhadap lansia.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring: pada saat kegiatan dilakukan (observasi) langsung evaluasi (FGD). Evaluasi: Temuan kegiatan ini menunjukkan bahwa, dalam hal tujuan, konten, penyedia, penerima, dan pendekatan pedagogis, intervensi yang ditargetkan untuk mempromosikan literasi media pada lanjut usia memerlukan pengembangan tambahan dan pengayaan kreatif. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam: Bila mengacu pada batasan literasi media Livingstone yang meliputi akses, analisis, evaluasi dan mencipta konten (Livingstone et al., 2004), maka belum

mencapai taraf tersebut. Kegiatan PPM ini adalah sebagai langkah awal atau pengenalan menuju penanaman (kultivasi) pemahaman akan pentingnya isu literasi media. Saran untuk kegiatan berikutnya adalah pencapaian yang lebih lanjut batasan literasi media Livingstone

D. SIMPULAN DAN SARAN

Sekelompok keterampilan yang saling terkait yang disebut literasi media dan informasi membantu individu dalam memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko dalam lanskap informasi, teknologi, dan komunikasi modern. Kemampuan seseorang untuk terlibat secara kritis dan efektif dengan informasi, jenis konten lain, lembaga yang mendukung informasi dan beragam jenis konten, serta penggunaan teknologi digital secara bijak, semuanya merupakan bagian dari literasi media dan informasi. Semua warga negara, tanpa memandang usia atau pengalaman, membutuhkan kapasitas di bidang ini.

Para peserta cukup antusias. Muara kekhawatiran tentang konten media—baik di media tradisional maupun digital—sepertinya telah ditemukan. Umpan balik positif adalah tanda bahwa lingkungan sekitar dapat mendorong gerakan literasi media karena setiap anggota komunitas akan berbagi apa yang mereka pelajari tidak hanya dengan tetangga mereka tetapi juga keluarga mereka dan orang-orang di lingkungan terdekat mereka. Komunitas yang terkena dampak dan terlibat dalam gerakan literasi media akan membantu menyebarkan gagasan masyarakat yang melek media dengan lebih cepat. Ini berbeda dengan audiens pasif yang hanya menjadi target bisnis, karena orang-orang dalam masyarakat yang paham media dapat menggunakan media untuk keuntungan mereka.

Sangat penting bagi lanjut usia untuk dapat mengakses, mengevaluasi, membuat, dan berbagi berbagai pesan dalam berbagai format di berbagai media ini untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan memenuhi potensi mereka sendiri. Rahasia untuk membuat proses pemberdayaan media ini menjadi asli dan sukses dan memungkinkan usia tua yang aktif dan memuaskan adalah literasi media.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- APJII. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019-2020. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*, 1–146. <https://apjii.or.id/survei>
- Asnawi. (2015). Perpustakaan Desa sebagai Sumber Layanan Informasi Utama. *Media Pustakawan*, 22(3), 41–42.
- Astuti, S. I., Prananingrum, E. N., Ratri, L., Nurhajati, L., Lotulung, L. J. H., & Kurnia, N. (2021). *Modul Budaya Bermedia Digital*. Kominfo, Japelidi, Siberkreasi.
- Bahaudin, M. S., & Wasisto, J. (2018). Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan “Pelita” Desa Muntang). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 61–70. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22895>
- Darmono. (2016). *Standar Pengelolaan Perpustakaan Desa/Kelurahan (Sesuai Dengan SNP 005: 2011)*. 1–9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22895>
- Dewi, N. K. C., & Rustiarini, N. W. (2021). Penataan Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi Membaca. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.53860/losari.v3i1.35>
- Husna, A. N., Yuliani, D., Rachmawati, T., Anggraini, D. E., Anwar, R., & Utomo, R. (2021). Program Literasi Digital untuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Desa Sedayu,

- Muntilan, Magelang. *Community Empowerment*, 6(2), 156-166.
<https://doi.org/10.31603/ce.4259>
- Kahne, J., & Bowyer, B. (2017). Educating for Democracy in a Partisan Age: Confronting the Challenges of Motivated Reasoning and Misinformation. *American Educational Research Journal*, 54(1), 3-34. <https://doi.org/10.3102/0002831216679817>
- Kemendikbudristek. (2021). *Modul Literasi Digital Di Sekolah Dasar*.
- Kominfo. (2020). *Status Literasi Digital Indonesia 2020 : Hasil Survei di 34 Provinsi*. 1-61.
- Livingstone, S., Couvering, E. Van, & Thumim, N. (2004). *Adult Media Literacy: A Review of the Research Literature*. MEDIA@LSE Department of Media and Communications.
- Maknun, M. L., Muzayanah, U., Muna, M. K., Prasetyo, A., & Eliza, M. (2021). The Library Development Based on Social Inclusion: SWOT Analysis and Socio-Religious Role. *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 5(2), 95-110.
- Melki, J., Tamim, H., Hadid, D., Makki, M., El Amine, J., & Hitti, E. (2021). Mitigating infodemics: The relationship between news exposure and trust and belief in COVID-19 fake news and social media spreading. *PLoS ONE*, 16(6 June), 1-13.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0252830>
- Rasi, P., Vuojärvi, H., & Rivinen, S. (2021). Promoting Media Literacy Among Older People: A Systematic Review. *Adult Education Quarterly*, 71(1), 37-54.
<https://doi.org/10.1177/0741713620923755>
- Scharrer, E., & Ramasubramanian, S. (2015). Intervening in the Media's Influence on Stereotypes of Race and Ethnicity: The Role of Media Literacy Education. *Journal of Social Issues*, 71(1), 171-185. <https://doi.org/10.1111/josi.12103>